

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai analisis semiotika teologis tentang makna dan nilai budaya *ma' lullung* dan relevansinya bagi pelayanan kaum perempuan dalam Gereja Toraja Klasis Sillanan. Kebenaran yang ditemukan adalah *ma' lullung* merupakan budaya yang berasal dari wilayah adat *ma' palampang batu* yang meliputi Gandangbatu Sillanan yang terus dilestarikan hingga saat ini. *Ma' lullung* memperlihatkan identitas seorang perempuan dalam masyarakat, khususnya *ma' lullung busa'*. Adapun warna dari *lullung* yang biasa digunakan kaum perempuan adalah putih yang biasa disebut *lullung busa'* yang biasa disebut *lullung bolong*, dan warna-warna yang lain. *Lullung busa'* digunakan dalam upacara *rambu tuka'*, *lullung bolong* dalam upacara *rambu solo'* dan warna-warna yang lain digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kepala.

Ma' lullung ketika digunakan oleh kaum perempuan yang berasal dari Klasis Sillanan, menyadari bahwa melalui pementasan budaya tersebut dia bukan hanya sekedar menggunakannya melainkan memperlihatkan identitasnya sebagai seorang perempuan yang memiliki peranan penting

dalam pelayanan gerejawi. Identitas yang dimaksudkan melalui penggunaan

lullung adalah orang tersebut dianggap sebagai seorang yang dituakan atau dihargai atau dengan kata lain mendapatkan penghormatan yang khusus.

B. Saran

1. Bagi masyarakat *ma' palampang batu* agar tetap melestarikan makna dan nilai yang terkandung dalam budaya *ma' lullung*. Karena *ma' lullung* sebenarnya bukan hanya budaya yang memang berasal dari tempat tersebut, melainkan budaya tersebut dilekstarikan karena sarat akan makna dan nilai yang sangat mendalam bagi kehidupan masyarakat tersebut.
2. Kaum perempuan yang berasal dari Klasis Sillanan ketika menampilkan budaya tersebut agar memperhatikan konteksnya dalam hal ini para pemakainya ketika menggunakannya sadar dan juga tetap melestarikan budaya *ma' lullung* tanpa menghilangkan identitas dari seorang tokoh perempuan dalam pelayanan.
3. Bagi lembaga IAKN Toraja agar semakin mengembangkan studi yang berkaitan dengan budaya, agar mahasiswa dapat meyikapi dengan baik nilai-nilai budaya dalam kehidupan serta dapat memahaminya dengan baik.